

Karakteristik Guru Ideal

Dzulkifli & Inda Puspita Sari
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
dzulkifli-2014@psikologi.unair.ac.id

ABSTRAK. Dalam proses belajar mengajar di sekolah yang berperan penting adalah seorang guru. Dan karakter guru yang sesuai dengan keinginan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana karakteristik guru ideal menurut siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini dipilih agar guru mengerti karakteristik yang ingin oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Partisipan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer adalah informan yang memenuhi kriteria informan yang ditetapkan yaitu siswa yang bersekolah di MTs Nurul Huda Sedati Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Siswa menginginkan dalam proses belajar mengajar di sekolah suatu kegiatan yang menyenangkan dan apalagi bertemu dengan teman-teman serta guru yang bisa membantu kesulitan masalah-masalah dalam dirinya. Keinginan datang ke sekolah bukan paksaan orang tua dan siswa menginginkan bahwa karakteristik guru yang ideal yaitu baik, sikap menyenangkan, disiplin waktu, tidak suka marah-marah, pengajaran yang tidak membosankan, suka membantu siswa dalam keadaan kesulitan, memberikan tugas yang menarik minat siswa, memberikan penyajian materi secara jelas, dapat memotivasi siswa dalam belajar, menghargai siswa serta menunjukkan sikap yang baik terhadap siswanya.

Kata Kunci: Karakteristik, guru, dan Ideal

Pendahuluan

Manusia dilahirkan tanpa mempunyai pengetahuan tentang apapun, melainkan hanya dibekali dengan insting dasar atau naluri untuk mempertahankan hidupnya. Misalnya, bayi menangis bila lapar dan merasa tidak nyaman saat ngompol. Seiring bertambahnya usia dan berkembangnya fungsional tubuh, sedikit demi sedikit pengetahuan bayi bertambah, sehingga tingkah lakunya semakin kompleks. Proses bertambahnya pengetahuan dan perubahan tingkah laku tersebut adalah proses pendidikan. Menurut SA. Baratanata, dkk (Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, 1991: 69) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangan mencapai kedewasaannya.

Kegiatan utama pendidikan adalah belajar. Belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan pun. Salah satu tempat belajar adalah sekolah. Para ahli memberikan pengertian yang beragam tentang belajar, karena aktivitas belajar sendiri juga bermacam-macam. Banyak aktivitas-aktivitas yang diperoleh hampir setiap orang berasal dari proses belajar, seperti mendapatkan perbendaharaan kata-kata baru, menghafal syair, menghitung, membaca, dll (Sumadi Suryabrata. 2008 : 229-230).

Dalam aktivitas belajar di sekolah tingkat kanak-kanak sampai tingkat atas posisi guru adalah sebagai kunci terdepan dan sentral terlaksananya proses pembelajaran sebagai seorang pendidik dan mencetak bekal-bekal sumber daya manusia. Oleh karena itu guru dituntut untuk profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam RUU Guru dan Dosen, pengertian kata profesional adalah (pasal 1 ayat 5) kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupannya yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Menurut Adel M Novin dan John M Tucher, Profesional adalah tingkat penguasaan dan pelaksanaan terhadap tiga hal: pengetahuan (Knowlargo), Keterampilan (Skill), dan Karakter (Character).

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada karakternya. Dengan hal tersebut menurut Santrock karakter guru yang efektif yaitu menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik, memiliki strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran serta manajemen kelas, dan membutuhkan komitmen dan motivasi seperti sikap yang baik dan perhatian pada murid.

Pemberi nilai tentang ideal dan tidaknya terhadap karakter guru adalah siswa. Karena itu siswa merupakan seseorang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil interview den-

gan beberapa siswa menyatakan ada beberapa guru dalam menyampaikan materi kurang dimengerti oleh siswa, membosankan di dalam kelas, model pengajaran yang konvensional dan monoton serta kurang tepat waktu mengajarnya yang telah ditentukan. Dengan adanya masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik guru ideal menurut siswa di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Tinjauan Pustaka

Karakteristik Guru

Karakter adalah satu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan cirri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian (James Chaplin. 1975, 82). Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (M Uzer Usman; 2010. 5)

Tugas guru umumnya dibedakan menjadi tiga meliputi a) Tugas Personal, tugas pribadi menyangkut pribadi guru. Itulah sebabnya setiap guru perlu menetap dirinya dan memahami konsep dirinya. Guru itu digugu dan ditiru. Dalam bukunya *Student Teacher in Action*, P. Wiggins menulis tentang potret diri sebagai pendidik. Ia menulis bahwa seorang guru harus mampu membaca pada dirinya sendiri. Bila ia berkaca pada dirinya, ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi yaitu: saya dengan konsep diri (Self Concept), Saya dengan ide diri saya (Self Idea), dan Saya dengan realita saya (Self Reality). b) Tugas Sosial, misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas pamanusiaan manusia. Guru punya tugas social. Menurut Langeveld, "Guru adalah seorang penceramahan jaman". Lebih seram lagi tulisan "Guru dalam Masa Pembangunan". Dalam tulisan itu Soekarno menyebutkan pentingnya guru dalam masa pembangunan. Tugas guru adalah mengabdikan kepada masyarakat. Oleh karena itu tugas guru adalah pelayan manusia (gogos humaniora). c) Tugas Profesional, sebagai suatu profesi, guru melaksanakan peran profesi. Sebagai peran profesi, guru memiliki kualifikasi profesional, seperti yang dikemukakan Marion Edmon Kualifikasi profesional itu antara lain menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi sejumlah pengetahuan kepada para siswa dengan hasil yang baik (Piet A Sahertian, 1994. 12-13).

Karakteristik guru yang efektif

Menurut Suparlan mengutip dari Al-Ghazali dalam bukunya bertajuk *Ihya' 'Ulum al-Din* tokoh dalam pendidikan agama ini menyebutkan bahwa guru efektif harus memiliki karakteristik personal dan social sebagai berikut: a) mempunyai rasa simpati kepada pelajar, menganggap serta melayani mereka sebagaimana anaknya sendiri. b) mengikuti tingkah laku dan sunnah Nabi Muhammad saw dan dia tidak meminta imbuhan karena perkhidmatannya. c) jangan memberi pelajarannya sembarang nasihat atau membenarkan mereka melaksanakan sesuatu tugas kecuali dia benar-benar terlatih dan berpengalaman tentang perkara yang berkenaan. d) dalam menentukan pelajar-pelajarnya agar meninggalkan perlakuan buruk dengan cara memberikan nasihat bukan dengan memarahi mereka. e) jangan sekali-kali mmerendahkan disiplin ilmu yang dihadapan pelajar. f) jangan sekali-kali memaksakan sesuatu yang pelajar tidak mungkin mencapainya. g) memberikan kepada pelajar yang kurang pintar bahan yang mudah dipahami.

Menurut Santrock karakter guru yang efektif yaitu menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik, memiliki strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran serta manajemen kelas, dan membutuhkan komitmen dan motivasi seperti sikap yang baik dan perhatian pada murid.

Siswa

Pengertian Siswa / Murid / Peserta Didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian murid berarti orang (anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali

Khan, pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Murid atau anak adalah pribadi yang "unik" yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah murid/anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat atau fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik murid. Itulah sebabnya murid atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

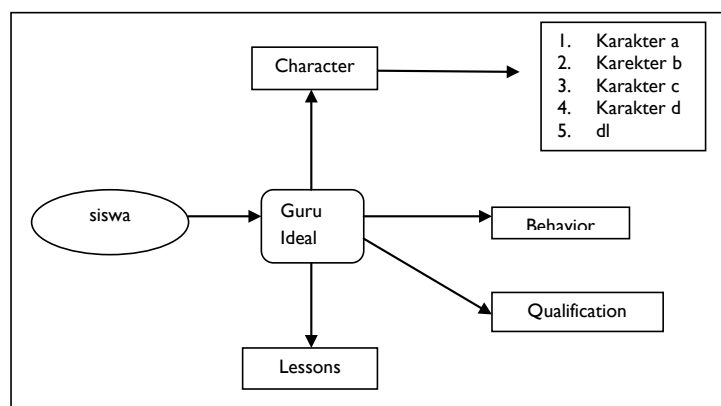
Dengan demikian, tidak tepat kalau dikatakan bahwa murid atau anak didik itu sebagai objek (dalam proses belajar-mengajar). Memang dalam berbagai statment dikatakan bahwa murid/anak didik dalam proses belajar-mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang dewasa, agar anak didik dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar anak didik kelak dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, warga negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.

Pernyataan mengenai anak didik sebagai kelompok yang belum dewasa itu, bukan berarti bahwa anak didik itu sebagai makhluk yang lemah, tanpa memiliki potensi dan kemampuan. Anak didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan-kemampuan atau talent tertentu. Hanya yang jelas murid itu belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan talent atau potensi dan kemampuannya. Oleh karena itu, lebih tepat kalau siswa dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar-mengajar, sehingga murid/anak didik disebut sebagai subjek belajar.

Tugas Siswa / Murid / Peserta Didik

Selain guru, murid pun mempunyai tugas untuk menjaga hubungan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya dan untuk senantiasa meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan dirinya sendiri. Adapun tugas tersebut ditinjau dari berbagai aspek yaitu aspek yang berhubungan dengan belajar, aspek yang berhubungan dengan bimbingan, dan aspek yang berhubungan dengan administrasi.

Kerangka Pemikiran



Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini dipilih agar guru mengerti karakteristik yang ingin oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Partisipan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer adalah informan yang memenuhi kriteria informan yang ditetapkan yaitu siswa yang bersekolah di MTs Nurul Huda Sedati.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara yang mendalam (in-depth interview) dengan pertanyaan terbuka. Teknik ini digunakan agar partisipan dapat menjelaskan pengalamannya secara terbuka sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Wawancara yang dilakukan adalah pertama untuk pengambilan data, dan yang kedua untuk memvalidasi data.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer dimana informan yang memenuhi kriteria informan yang memenuhi kriteria sebagai informan dalam hal ini siswa yang bersekolah di MTs Nurul Huda Sedati Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Sumber sekunder di antaranya, buku-buku tentang pendidikan dan psikologi pendidikan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka.

Hasil dan Pembahasan

Sebagian siswa menginginkan dalam proses belajar mengajar di sekolah suatu kegiatan yang menyenangkan dan apalagi bertemu dengan teman-teman serta guru yang bisa membantu kesulitan masalah-masalah dalam dirinya. Keinginan datang ke sekolah bukan paksaan orang tua dan siswa menginginkan bahwa karakteristik guru yang ideal yaitu baik, sikap menyenangkan, disiplin waktu, tidak suka marah-marah, pengajaran yang tidak membosankan, suka membantu siswa dalam keadaan kesulitan.

Beberapa siswa lagi menyatakan karakter guru ideal yaitu memberikan tugas yang menarik minat siswa, memberikan penyajian materi secara jelas, dapat memotivasi siswa dalam belajar, menghargai siswa serta menunjukkan sikap yang baik terhadap siswanya.

Karakter-karakter Guru yang Baik yaitu:

1. Memahami dan menghormati murid, adalah guru harus mampu memahami murid Memahami yang memiliki potensi, bukan sebagai botol yang kosong. Guru haruslah bersikap demokratis, tidak otoriter
2. Menguasai bahan pelajaran yang diberikan . Seorang guru haruslah menguasai bahan pelajaran tidak sebatas aspek kognitif tetapi juga pada nilai dan penerapannya bagi kehidupan manusia.
3. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu murid. Guru haruslah menyesuaikan bahan pelajaran dengan rata-rata kesanggupan siswa, ada murid yang cepat, sedang, dan lambat dalam belajarnya. Seorang guru juga harus memperhatikan perbedaan individu murid, termasuk bakat dan kemampuannya
4. Mengaktifkan murid dalam hal belajar. Seorang guru haruslah menghindari cara mengajar D4 (datang, duduk, dengar dan diam). Guru harus memberikan kesempatan pada murid untuk aktif didala kelas.
5. Memberi pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka:
 - Memberikan pemahaman langsung dengan mengenalkan bendanya, baru pengertiannya, dan kemudian anak dapat merumuskan pengertian itu dengan kata-kata sendiri
 - Menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran
 - Guru hendaknya menghindari terjadinya verbalisme atau mengenal kata-kata tetapi tidak mengenal artinya
6. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid
 - Menjelaskan atau menunjukkan manfaat yang terkandung dalam bahan pelajaran yang diajarkan
 - Mengajarkan bahan pelajaran yang dibutuhkan atau dirasakan manfaatnya bagi murid
7. Mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan
 - Memahami berbagai tingkat tujuan pendidikan, mulai dari tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler sampai pada tujuan instruksional
 - Menunjukkan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran

8. Tidak terikat oleh satu buku pelajaran. Teks harus dipandang sebagai bahan pelajaran minimal dan bukan satu-satunya sumber yang digunakan oleh guru, termasuk sumber dari internet dan ensiklopedia
9. Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan tetapi senantiasa mengembangkan pribadi anak. Tidak hanya mengedepankan pencapaiannya kecerdasan intelektual tapi juga emosional dan kecerdasan lainnya. Mencakup aspek kognitif, afektif dan sikomotorik
10. Mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik. Seorang guru yang baik memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen di dalam kelas.
11. Bisa berkomunikasi Baik dengan Orang Tua. Seorang guru yang baik menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua dan membuat mereka selalu update informasi tentang apa yang sedang terjadi di dalam kelas dalam hal kurikulum, disiplin, dan isu lainnya. Mereka membuat diri mereka selalu bersedia memenuhi panggilan telepon, rapat, email dan sekarang, twitter.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid Dan Dian Andayani, 2004. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Bafadal, Ibrahim. 2009. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Uzer Usman, Moh. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja
- Hamalik, Oemar. 2002. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan kompetensi. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mudyahardjo, Redja. 2002. Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Burhanuddin. 1995, Profesi Keguruan. Malang : Penerbit IKIP Malang
- Mulyasa. 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Suparlan. 2002. Menjadi Guru Efektif. Yogyakarta : Hikayat Publishing
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan, 1990 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta,
- Novin, Adel M. and John M. Tucker (1993) The composition of 150-Hour Accounting Programs: The Public Accountants' Point of View, Issues in Accounting Education Vol 8 No 2, fall 1998
- Shafique Ali Khan, 2005. Filsafat Pendidikan Al-Ghazali, Pustaka Setia, Bandung
- Stronge James H, Tucker Pamela, Hindman Jennifer, HandBook for Qualities of Effective Teachers
- Santrock, John W 2008 Psikologi Pendidikan edisi kedua. Prenada Media Group: Jakarta
- Usmaan Uzer Moh 2010 Menjadi Guru Profesional edisi kedua. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Zakiah Daradjat, dkk, 1995 Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta,